

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah kitab suci Al-Qur'an, kitab yang diyakini umat Islam dalam bahasa arab yang terdiri dari 30 juz dan kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk bagi manusia. Al Qur'an telah banyak menarik perhatian umat Islam untuk menghafalkan dan mendalami isi dari kitab suci ini, baik di Indonesia ataupun di Negara-negara muslim lainnya. Seperti yang sudah Rasulullah sampaikan pada hadistnya yang berbunyi: "Sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya". Maka maksud dari hadist tersebut adalah Rasul menyuruh kita untuk belajar Al-Qur'an, memahami isi Al Qur'an dan mengamalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab terangkatnya derajat didunia dan di akherat. Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Ia akan mendapat naungan Allah dihari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya. Rasulullah menyebutkan dalam sebuah hadist diantaranya¹:

"...Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah....".

Menghafal Al-Qur'an tengah marak di kalangan muslimin Indonesia yang merupakan salah satu sebab keistiqomahan seorang muslim dan muslimah dalam sisa

¹ Salim Badwilan Ahmad. *Seni menghafal Al Qur'an*, Solo, Wacana Ilmian Press, 2005 hal.4

sisanya kehidupannya, dimana ia tumbuh dalam menghafalnya sejak ia masih kecil. Begitu juga sebab untuk menjaga Al Qur'an dan segenap perkara agama.

Di Indonesia ini telah banyak lembaga lembaga tahfidz Qur'an, berbagai halaqoh tahfidz, daurah tahfidz, bahkan ada yang membuka fakultas Al Qur'an yang sudah dikhususkan bagi laki-laki dan perempuan. Ini dikarenakan perkembangan dalam kecenderungan menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat. Lembaga yang menyelenggarakan tahfidz Qur'an pada awalnya terbatas dibebberapa daerah, tetapi setelah cabang tahfidz Qur'an dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981 menjadi berkembang di daerah daerah Indonesia manapun. Tentunya ini tidak lepas dari peran ulama ulama penghafal Qur'an yang berusaha menyebarkan pembelajaran tahfidz Qur'an di lembaga lembaga pesantren atau sejenisnya.

Para penghafal Al-Qur'an di Indonesia terus meningkat, karena salah satu penyebab diantaranya adalah orang tua mereka yang menginginkan anak anaknya bisa menghafal Al Qur'an dan menjadi penghafal Al Qur'an, karena itu merupakan investasi akhirat kelak. Sehingga antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam mencari lembaga lembaga tahfidz Al Qur'an baik yang formal, informal ataupun non formal. Maka dengan adanya dauroh ataupun memasukkan anak anak mereka pada lembaga tahfidh supaya lebih fokus untuk menghafal Al Qur'an. Jadi, setiap hari mereka diharuskan untuk membuat target dan harus meningkat disetiap harinya, bahkan pada lembaga formal sendiri para penghafal Al Qur'an bukan hanya difokuskan pada menghafal Al Qur'an saja, akan tetapi ada materi materi lain yang dapat

menyeimbangkan hafalan Al Qur'an mereka, sehingga mereka para penghafal Al Qur'an juga dapat memahami, mentadaburi serta mengamalkannya dengan baik. Materi yang dimaksud adalah tidak jauh dari pelajaran pelajaran sekolah pada umumnya, diantaranya adalah Siroh nabawiyah, Aqidah akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab dan lain lain, yang dimana materi itu saling berkaitan dengan kandungan atau isi dari pada Al Qur'an.

Menurut Hidayatullah (dalam penelitian Rahayu Aciq Pamungkas). professor psikologi Abdullah Subaib di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al Islamiyah di Riyadh, mengajak para siswa supaya menirukan halaqoh halaqoh menghafal Al Qur'an. Menurutnya, sel sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al Qur'an ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Abdullah Subaib juga menekankan dengan menghafal Al Qur'an akan memudahkan dalam berkonsentrasi serta merupakan syarat memperoleh ilmu. Ditambahkan pula jika semua ilmu pengetahuan seperti ilmu alam, matematika, ilmu kedokteran, ilmu syari'ah, dan lain-lain, memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mencapainya.²

Dalam hal ini jelas terbukti bahwa manfaat hafalan Al Qur'an sangatlah banyak, diantara salah satunya yaitu bagi otak manusia. Dapat meningkatkan kecerdasan individu yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan

² Hidayatullah 2010, jurnalnya Rahayu Aciq Pamungkas

kecerdasan spiritual. Seorang penghafal Al Qur'an yang terbiasa mengingat ingat setiap huruf, kata dan kalimatnya menjadi langkah awal dalam mendalami ilmu apapun. Dan memungkinkan para penghafal Al Qur'an mendapat prestasi lebih tinggi dari pada non penghafal Al Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.³

Diantara manfaat dari hafalan Al Qur'an sendiri membawa pengaruh pada psikologis para penghafal Al Qur'an. Berhubungan dengan bagaimana seorang penghafal Al Qur'an dapat selalu mengontrol atau menyeimbangkan dirinya selama proses menghafal Al Qur'an dengan penguasaan lingkungan sekitarnya. Seperti yang disebutkan para ahli dalam Chairani dan Subandi (2010) menjelaskan, terutama pada regulasi diri yakni dimana seorang penghafal Qur'an dapat mampu mengatur tingkah laku, dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh pada performansi seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.⁴ Hal ini berkaitan pula pada teori kesejahteraan psikologis adalah kemampuan seseorang yang memiliki tujuan serta makna dalam hidup, merasakan adanya pengembangan juga pertumbuhan diri mempunyai penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, perasaan positif terhadap diri sendiri. Dan dapat disimpulkan dari beberapa definisi para ahli yang ada bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi pribadi bukan hanya merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup dan tanpa mengalami gejala depresi, akan tetapi dapat memiliki

³ Hidayat, Fatah. 2017. *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Yogyakarta, August 28th 2017. Volume 2, August 2017 (83-94)

⁴ Hidayat, Fatah. 2017. *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, hal. 85

kemandirian terhadap tekanan sosial, dapat mengontrol lingkungan eksternal, terampil membentuk korelasi hangat terhadap individu lain, dan mempunyai keyakinan atas tujuan hidup yang bermakna dengan mengembangkan diri.

Kitab suci Al Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh bagi penyakit penyakit yang diderita oleh manusia, baik penyakit yang ditimbulkan jasmani atau ruhani. Seperti yang tercantum dalam salah satu Q.S Yunus, ayat 57 yang berbunyi:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Berdasarkan ayat tersebut bahwasannya Al Qur'an merupakan penyembuh bagi penyakit penyakit yang diderita manusia atau obat yang mampu membuat manusia sejahtera secara psikologis dikarenakan tercipta hubungan yang selaras diantara individu tersebut dengan orang lain juga Allah SWT.⁵

Kesejahteraan psikologis ini saling berkesinambungan terhadap pendidikan seorang anak, yang berfungsi mengembangkan kemampuan, watak dan melahirkan akhlaq yang bagus. Sudjana (2002:1) menjelaskan bahwa pendidikan ialah proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun keluarga. Karena pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa-siswa menuju perubahan sosial juga moral , intelektual dan tingkah laku sehingga mampu berjiwa mandiri sebagai makhluk sosial juga individu. Sehingga dapat kita simpulkan

⁵ Toyibah, et al. 2017. *Pengaruh Kecerdasa Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al Qur'an*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2 (2017): 191—204

bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan memiliki akhlakul karimah.

Indikator penting dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang berkualitas. Setidaknya ada dua indikator yang berkualitas dalam proses pembelajaran, yaitu proses dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran. Melaksanakan permbaruan pada kegiatan belajar mengajar yang berkualitas yang mendorong peserta didik untuk mandiri dan tidak terpusat pada intruksi tenaga pendidik. Kemudian setelah proses kegiatan mengajar diperbaiki selanjutnya dibahas tentang hasil belajar, dari hal tersebut dapat terlihat kemampuan siswa dalam menikmati kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan tujuan belajar sesuai kurikulum. Dan indikator tersebut diamati berdasar perilaku yang tercermin pada siswa yang aktif dalam belajar, bukan proses belajar karena keterpaksaan⁶.

Perkembangan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan permbaruan terhadap kegiatan belajar mengajar. Dan hal terpenting yaitu adalah kemampuan untuk mengatur lingkungan pembelajaran yang menggairahkan, menyenangkan, dan memotivasi.. Hal ini tidak jauh berbeda pada masalah yang ada pada sebagian siswa atau peserta didik yang menghafalkan Al Qur'an, yang seharusnya hafalan Al Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi hafidz hafidzah, akan tetapi tidak semua hafidz hafidzah dapat menyeimbangkan diri antara hafalan dan pelajaran yang didapatkan, seperti dalam kegagalan dalam studi. Hal ini yang menyebabkan para penghafal menjadi cemas dan depresi.

⁶ Abdul Cholik, Cecep. 2017. *Pemanfaatan Teknolog Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal ilmiah Indonesia, Vol 2, No 6, Juni 2017

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Hafalan Al Qur’an Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur’an Di Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An-Nur Bantul. Karena Institut ini adalah salah satu kampus terbaik tahfidz se Indonesia yang sudah teruji kualitasnya.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada pengaruh hafalan Al Qur’an terhadap kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar hafidz hafidzah Al Qur’an.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh hafalan Al Qur’an terhadap kesejahteraan psikologis hafidz hafidzah IIQ An Nur?
2. Apakah ada pengaruh hafalan Al Qur’an terhadap motivasi belajar hafidz hafidzah IIQ An Nur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh hafalan Al Qur’an terhadap kesejahteraan psikologis hafidz hafidzah IIQ An Nur.
2. Mendeskripsikan pengaruh hafalan Al Qur’an terhadap motivasi belajar hafidz hafidzah IIQ An Nur.

Manfaat Penelitian

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan psikologi agama, sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan.

Adapun secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan bagi pimpinan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar hafidz hafidzah tersebut. Selain itu akan bermanfaat juga bagi orang tua dalam upaya berpartisipasi dalam peningkatan motivasi belajar anak.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin⁷ memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman data-data empirik tentang korelasi motivasi belajar dan program Tahfidzul Qur'an, yang dilaksanakan bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa program kader dakwah) dan program kader pertanian di Universitas Djuanda Bogor. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan: 1. Ada pengaruh yang erat dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. 2. Ada pengaruh antara program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. 3. Ada pengaruh yang erat dan signifikan dari program Tahfidzul Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa.

⁷ Khoiruddin. 2018. *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan motifasi belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL 07 NO:02DOI :10.30868/ei.v7i2. September 2018

2. Penelitian dilakukan oleh Munawir⁸ bertujuan untuk: (1) Mengetahui pemberian motivasi. (2) Mengetahui semangat hafalan AlQur'an. (3) Pengaruh motivasi terhadap semangat hafalan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini Munawir menggunakan metode kuesioner dengan teknik analisis product moment. Hasilnya sebagai berikut: pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat hafalan AlQur'an.
3. Daris⁹ melakukan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar pada anak jalanan dan faktor-faktor yang mendukung motivasi belajarnya. Hasil penelitiannya yaitu anak jalanan mempunyai motivasi belajar yang baik, terbukti dengan pemenuhan aspek-aspek motivasi belajar yang dilakukan subjek. Subjek membuat keputusan untuk senantiasa sekolah tidak terlepas dari dorongan faktor eksternal dan internal. Terbukti dengan keuletan subjek ketika belajar sehingga mencapai peringkat ketiga dikelasnya. Subjek menentukan senantiasa sekolah dikarenakan hendak mencapai cita-citanya yaitu berprofesi polisi.
4. Penelitian dilakukan oleh Nugrahadi,¹⁰ mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekonomi dan kecerdasan emosional siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan jika motivasi

⁸ Munawir, 2017. *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*: Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 122-147. September 2017.

⁹ Syamsul Daris, 2017. *Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda*: ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id, Psikoborneo,2017,5 (1) : 68 - 82

¹⁰ Nugrahadi, Rizki Agustina. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, Volume 8: Nomor 6 September 2018

belajar ekonomi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas. Hasil uji F menunjukkan nilai *Fhitung* 96,060 lebih besar dari *Ftabel* 3,11. Pada variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 7,703 lebih besar dari 1,665. Hasil uji t variabel kecerdasan emosional sebesar 5,889 lebih besar daripada *ttabel* 1,665.

5. Penelitian dilakukan oleh Suprihatin¹¹, bertujuan untuk menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh hafalan Al Qur'an Juz 29 terhadap keterampilan membaca bahasa Arab dan penguasaan kosakata siswa Kelas X MAPK Al Irsyad Gajah Demak. Endah Suprihatin, Zaim Elmubarok, dan Hasan Busri menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kedua hipotesis yang diajukan peneliti diterima karena telah memenuhi syarat diterimanya suatu hipotesis dengan nilai 0,746 dan 0,442. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan adanya korelasi antara hafalan Al Qur'an Juz 29 terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan membaca dengan nilai korelasi 0,882 dan 0,285.
6. Penelitian dilakukan oleh Muhsin¹² bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hafalan juz 'amma di madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN Rejoso Peterongan I. dari hasil analisis data didapatkan $r_{tabel} = 0,361$, dengan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,679 > 0,361$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang

¹¹ Suprihatin Endah, et al. 2017. *Pengaruh Menghafal Al Qur'an Juz 29 Terhadap Penguasaan Kosakata Dan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas X (Studi Kasus Di Mapk Al Irsyad Demak)*. Journal of Arabic Learning and Teaching. Lisanul Arab 6 (1) (2017)

¹² Muhsin Ali, Arifin Zainul. 2017. *Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan I*. Jurnal Pendidikan Islam, (ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 2, Desember 2017

signifikan antara hafalan juz ‘amma di Madrasah diniyah Tafaqquh Fiddin dengan hasil belajar Alquran Hadis di MTsN.

7. Penelitian dilakukan oleh Mahmudah¹³ bertujuan untuk menganalisis pengaruh hafalan al-qur’an terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Agama semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 di MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Analisis data menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur’an berpengaruh sebesar 24,4% atau 0,756 terhadap prestasi belajar matematika, dan 24,4% dikarenakan faktor lain. Kesimpulannya yakni ada pengaruh antara hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Agama Tahun Ajaran 2015-2016 semester ganjil di MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
8. Penelitian dilakukan oleh SafitriWulandari¹⁴ bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Santa Maria. Reliabilitas instrumen kesejahteraan psikologis sebesar 0,92 dan reliabilitas instrumen penyesuaian diri sebesar 0,94. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dan hasil ini mengimplikasikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

¹³ Mahmudah. 2016. *Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.VIII, No 1: 69-83. September 2016.

¹⁴ SafitriWulandari. 2016. *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Smk Santa Maria Jakarta*. Jurnal Psiko-Edukasi, Vol. 14, Oktober 2016.

9. Penelitian dilakukan oleh Stiyamulyani¹⁵ yang mempunyai tujuan untuk 1. Mengetahui interaksi antara aktivitas menghafal dan motivasi berprestasi terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) mahasiswa, 2. Mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) mahasiswa. 3. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) mahasiswa. Adapun hasil penelitiannya diperoleh bahwasannya: 1. terdapat interaksi antara aktivitas menghafal dan motivasi berprestasi terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) dengan $F_{AB} = 1130,31 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$; 2. terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) dengan $F_A = 1140,19 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$; 3. terdapat pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) $F_B = 11,14 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$; 3.
10. Muchlis¹⁶ juga melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengukur pencapaian hafalan santri serta menganalisa pada kegiatan CampTahfizh dengan Algoritma C.45. Analisa menunjukkan pohon keputusan yang akan diterapkan pada aplikasi berbasis web yang dapat di gunakan untuk memprediksi pencapaian hafalan al-Qur'an setiap kegiatan CampTahfizh.

¹⁵ Stiyamulyani Pamungkas, Jumini Sri. 2018. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. Jurnal Kajian Pendidikan Sains. Spektra Vol. IV No. 01, April 2018

¹⁶ Muchlis, Taufiqurrahman. 2017. *Analisa Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dalam CampTahfizh Dengan Algoritma C.45 Dan Penerapannya*. jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1-2 November 2017

11. Penelitian dilakukan oleh Sulistyaningsih¹⁷ pada siswa kelas XI IPA3 semester genap SMA Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2014/2015 bertujuan untuk 1. meningkatkan hasil belajar fisika dengan menggunakan metode diskusi demonstrasi materi fluida statis; 2. meningkatkan motivasi berprestasi fisika dengan menggunakan metode diskusi demonstrasi materi fluida statis. Hasil penelitian diperoleh bahwasannya metode diskusi demonstrasi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dan motivasi berprestasi.
12. Penelitian dilakukan oleh Marfuatun¹⁸ pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi. Hasil analisis data dengan statistik deskriptif didapatkan kemampuan menyelesaikan soal fisika berada pada kategori baik serta tingkat kejenuhan belajarnya berada pada kategori sangat tinggi. Serta rata-rata belajar dengan teknik hafalan berada di kategori sangat baik Sedangkan hasil inferensial yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh belajar dengan teknik hafalan terhadap kemampuan menyelesaikan soal fisika ditinjau dari tingkat kejenuhan

¹⁷ Sulistyaningsih Yayuk, Sunarno Widha, Cari. 2017. *Penggunaan Metode Diskusi Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Sainifik Materi Fluida Dinamis Kelas Xi Ipa 3 Semester Genap Sma N 4 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol. 6, No. 3, 2017

¹⁸ Marfuatun, Rafiqah. 2015. *Pengaruh Belajar Dengan Teknik Hafalan Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Ditinjau Dari Tingkat Kejenuhan Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 3 No. 1, Maret 2015

belajar mata pelajaran fisika pada materi energi dan transformasi energi pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar.

13. Penelitian dilakukan oleh Masduki¹⁹ bertujuan untuk mengetahui pengertian menghafal, metode menghafal al-Qur'an, melestarikan hafalan al-Qur'an dan implikasi psikologis bagi penghafal al-Qur'an. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi psikologis bagi pembaca dan penghafal al Qur'an 1) sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gaulana. 2) untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelengensi serta mendukung prestasi belajar. 3) dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran. 4) akan mendapat penghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya. 5) sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafal al qur'an' keenam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
14. Penelitian dilakukan oleh Jamalul Lail²⁰ bertujuan untuk mengajarkan anak menghafal Al-qur'an dengan metode ilustrasi pada anak dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk menumbuhkan kepribadian yang baik untuk anak adalah mengajarkan agama kepada anak. TPA di sentono adalah salah satu bentuk pengajaran yang baik untuk anak. Penulis ikut serta dalam mengajar di TPA untuk melatih anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang berbeda yaitu melalui gambar, selain mendengarkan anak akan lebih mudah paham dengan melihat. Selain anak

¹⁹ Masduki Yusron. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018

²⁰ Lail jamalul, Rohmaniyah Tuti Lailatur. 2015. *Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 No. 2, Mei 2015

mudah menghafal anak akan tahu arti dan maksud dari surat-surat alam Al-Qur'an.

15. Penelitian yang dilakukan Asti Aisyah²¹ mempunyai tujuan untuk menguji korelasi antara rasa syukur dan kesejahteraan psikologis pada guru honorer. Dari analisis data diperoleh terdapat korelasi positif signifikan antara rasa syukur dan kesejahteraan psikologis. Sumbangan efektif variabel rasa syukur yakni 55,4%, dan 44,6% dipengaruhi oleh fakto-faktor seperti status sosial, dukungan sosial, kepribadian, jenis kelamin, religiusitas serta usia.
16. Penelitian yang dilakukan Toyibah Siti.A²² pada mahasiswa penghafal Alquran bertujuan untuk mengetahui hubungan positif kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Alquran. Studi kuantitatif dengan analisis korelasi merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Hasilnya diperoleh bahwasannya ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis serta variabel kecerdasan spiritual memiliki sumbangan efektif 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis.
17. Penelitian dilakukan oleh Abdul Hanan²³ bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram. Hipotesis

²¹ Aisyah, Asti dan Chisol, Rohmatun. 2018. *Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar*. Proyeksi, Vol. 13 (2) 2018, 1-14

²² Toyibah, Siti.A et al. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al Qur'an*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2 (2017): 191—204

²³ Hanan Abdul, Drs. 2017. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 3. No. 1, April 2017

tindakan pada penelitian ini adalah: penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus II indikator keberhasilan dan telah terbukti. Dengan kesimpulan; penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Athirah Azis²⁴ pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. (2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. (3) mengetahui hubungan sikap siswa dengan hasil belajar siswa (4) mengetahui hubungan minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,861 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 74,1%. (2) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar r . Koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 54,4 (3) hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 54,4%. seerta (4) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat dengan hasil belajar . Koefisien korelasi (r) sebesar 0,718 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 51,5%.

²⁴ Athirah Azis,Putri. 2016. *Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Makassar*. Journal of EST, Volume 2, Nomor 3, Desember 2016

19. Penelitian dilakukan oleh Noni Rozaini²⁵ bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan dimana nilai t hitung $>$ t tabel ($2,151 > 1,662$). Selain itu, kepercayaan diri juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan t hitung $>$ t tabel ($3,337 > 1,662$). Hasil dari uji F diperoleh bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa memberikan pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($21,783 > 3,10$). Kemudian disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda²⁶ bertujuan untuk: (1) mengetahui motivasi pendorong para penghafal Alquran memilih untuk menapaki jalan menjadi hafidz Alquran, (2) mengetahui hubungan antara religiusitas dengan menghafal Al Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Adanya ragam latar belakang motivasi pendorong, diantaranya: cita cita hidup, keuntungan sosial, keuntungan ekonomi. (2) Terdapat pengaruh menghafal Alquran terhadap religiusitas para penghafalnya tidak terlalu signifikan.
21. Penelitian Ryff & Keyes, Model teoritis kesejahteraan psikologis yang mencakup 6 dimensi kesehatan yang berbeda (Otonomi, Penguasaan

²⁵ Rozaini Noni, Dwi Anti Sandra. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Niagawan Vol 6 No 2, Oktober 2017

²⁶ Huda Nurul. 2018. *Budaya Menghafal Alquran Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas*. Jurnal Pendidikan, Volume 2 Issue 2, Jul-Dec 2018

Lingkungan, Pertumbuhan Pribadi, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Tujuan Hidup, Penerimaan Diri) diuji dengan data dari sampel orang dewasa yang representatif secara nasional (N = 1,108), berusia 25 dan lebih tua, yang berpartisipasi dalam wawancara telepon. Perbedaan usia dan jenis kelamin pada berbagai dimensi kesejahteraan mereplikasi temuan sebelumnya. Perbandingan dengan indikator lain yang sering digunakan (pengaruh positif dan negatif, kepuasan hidup) menunjukkan bahwa yang terakhir mengabaikan aspek-aspek kunci dari fungsi positif yang ditekankan dalam teori kesehatan dan kesejahteraan.

22. Penelitian Ryff, Aspek kesejahteraan yang diturunkan dari literatur ini (yaitu, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi) dioperasionalkan. Tiga ratus dua puluh satu pria dan wanita, dibagi di antara orang dewasa muda, setengah baya, dan lebih tua, menilai diri mereka sendiri pada ukuran ini bersama dengan enam instrumen yang menonjol dalam studi sebelumnya (yaitu, mempengaruhi keseimbangan, kepuasan hidup, harga diri, moral, lokus kendali, depresi). Hasil mengungkapkan bahwa hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi tidak terikat kuat dengan indeks penilaian sebelumnya, sehingga mendukung klaim bahwa aspek kunci dari fungsi positif belum terwakili di arena empiris. Selain itu, profil usia mengungkapkan pola kesejahteraan yang lebih berbeda daripada yang terlihat dalam penelitian sebelumnya.

23. Penelitian Diener et al, Ukuran kesejahteraan baru untuk menilai konsep berikut: 1. Kesejahteraan Psikologis (PWB); 2. Perasaan Positif, Perasaan Negatif, dan keseimbangan antara keduanya (SPANE-P, N, B); dan 3. Berpikir Positif. Skala PWB adalah survei ringkasan 8-item singkat tentang fungsi persepsi diri seseorang di bidang-bidang penting seperti hubungan, harga diri, tujuan dan makna, dan optimisme. Skala ini secara substansial berkorelasi dengan skala kesejahteraan psikologis lainnya, tetapi lebih singkat. Skala memberikan skor kesejahteraan psikologis tunggal secara keseluruhan dan tidak menghasilkan skor untuk berbagai komponen kesejahteraan. Skala Pengalaman Positif dan Negatif (SPANE) menghasilkan skor untuk pengalaman dan perasaan positif (6 item), skor untuk pengalaman dan perasaan negatif (6 item), dan keduanya dapat digabungkan untuk menciptakan skor keseimbangan pengalaman. Skala singkat 12 item ini memiliki sejumlah fitur yang diinginkan dibandingkan dengan ukuran perasaan positif dan negatif sebelumnya. Secara khusus, skala menilai dengan beberapa item berbagai pengalaman dan perasaan negatif dan positif, bukan hanya jenis tertentu, dan didasarkan pada frekuensi perasaan selama sebulan terakhir. Sebuah skala untuk mengukur Berpikir Positif juga disajikan. Statistik psikometri dasar disajikan untuk skala berdasarkan 573 mahasiswa di lima universitas.
24. Penelitian Dodge et al. bahwa banyak upaya untuk mengungkapkan sifatnya hanya terfokus pada dimensi kesejahteraan, bukan pada definisi. Di antara perspektif teoretis ini, kami menyoroti relevansi teori keseimbangan dinamis kesejahteraan (Headey & Wearing, 1989), efek tantangan hidup pada

homeostasis (Cummins, 2010) dan model umur pengembangan (Hendry & Kloep, 2002). Bahwa itu akan sesuai untuk definisi baru kesejahteraan untuk berpusat pada keadaan ekuilibrium atau keseimbangan yang dapat dipengaruhi oleh peristiwa atau tantangan hidup.

25. Penelitian Keyes et al., Kesejahteraan subyektif (SWB) adalah evaluasi hidup dalam hal kepuasan dan keseimbangan antara positif dan pengaruh negatif; kesejahteraan psikologis (PWB) memerlukan persepsi keterlibatan dengan eksistensial tantangan hidup. Data berasal dari sampel nasional 3.032 orang Amerika berusia 25-74 tahun. Analisis faktor dikonfirmasi status terkait-tetapi-berbeda dari SWB dan PWB. Probabilitas kesejahteraan yang optimal (SWB tinggi dan PWB) meningkat seiring bertambahnya usia, pendidikan, ekstraversi, dan kesadaran meningkat dan sebagai neurotisisme menurun. Dibandingkan dengan orang dewasa dengan SWB lebih tinggi dari PWB, orang dewasa dengan PWB lebih tinggi dari SWB adalah lebih muda, memiliki lebih banyak pendidikan, dan menunjukkan lebih banyak keterbukaan terhadap pengalaman
26. Penelitian Ryff, Asal konseptual dari formulasi ini ditinjau kembali dan produk ilmiah yang muncul dari 6 bidang tematik diperiksa: (1) bagaimana kesejahteraan berubah di seluruh perkembangan orang dewasa dan kehidupan selanjutnya; (2) apa korelasi kepribadian dengan kesejahteraan; (3) bagaimana kesejahteraan dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan keluarga; (4) bagaimana kesejahteraan berhubungan dengan pekerjaan dan kegiatan masyarakat lainnya; (5) apa hubungan antara kesejahteraan dan kesehatan, termasuk faktor risiko biologis, dan (6) melalui studi klinis dan intervensi,

bagaimana kesejahteraan psikologis dapat dipromosikan untuk segmen masyarakat yang lebih besar. Pesan yang dibawa pulang adalah bahwa semakin banyak bukti yang mendukung fitur perlindungan kesehatan dari kesejahteraan psikologis dalam mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan umur panjang.

27. Penelitian Diener dan Seligman, Kesejahteraan, yang kami definisikan sebagai evaluasi positif orang terhadap kehidupan mereka, mencakup emosi positif, keterlibatan, kepuasan, dan makna (Seligman, 2002). Meskipun ekonomi saat ini memainkan peran sentral dalam keputusan kebijakan karena diasumsikan bahwa uang meningkatkan kesejahteraan, kami mengusulkan bahwa kesejahteraan perlu dinilai lebih langsung, karena ada penyimpangan besar yang dapat diukur antara indikator ekonomi dan kesejahteraan. Dalam laporan ini, kami menguraikan beberapa di antaranya dan mengusulkan bahwa kesejahteraan harus menjadi tujuan akhir di mana kebijakan ekonomi, kesehatan, dan sosial dibangun.
28. Penelitian Diener et al., Ukuran kesejahteraan diciptakan untuk menilai perkembangan dan perasaan psikologis-perasaan positif, perasaan negatif, dan perbedaan di antara keduanya. Timbangan dievaluasi dalam sampel 689 mahasiswa dari enam lokasi. Flourishing Scale adalah ukuran ringkasan singkat 8 item tentang keberhasilan yang dirasakan sendiri oleh responden di bidang-bidang penting seperti hubungan, harga diri, tujuan, dan optimisme. Skala memberikan skor kesejahteraan psikologis tunggal. Ukuran tersebut memiliki sifat psikometrik yang baik, dan sangat terkait dengan skala kesejahteraan psikologis lainnya. Skala Pengalaman Positif dan Negatif menghasilkan skor untuk perasaan positif (6 item), skor untuk perasaan negatif (6 item), dan

keduanya dapat digabungkan untuk membuat skor keseimbangan. Skala singkat 12 item ini memiliki sejumlah fitur yang diinginkan dibandingkan dengan ukuran emosi positif dan negatif sebelumnya. Secara khusus, skala menilai dengan beberapa item berbagai pengalaman dan perasaan negatif dan positif, bukan hanya jenis tertentu, dan didasarkan pada jumlah waktu perasaan yang dialami selama 4 minggu terakhir. Skala menyatu dengan baik dengan ukuran emosi dan kesejahteraan afektif.

29. Penelitian Wood et al., Syukur disimpulkan secara unik penting bagi kesejahteraan psikologis, di luar pengaruh Lima Besar aspek.
30. Penelitian Life et al., Beberapa perbandingan dibuat antara kelompok pada tiga ukuran kesejahteraan psikologis: tingkat aktualisasi diri, makna dalam hidup, dan inisiatif pertumbuhan pribadi. Seperti yang diperkirakan, ditemukan bahwa, selain dari beberapa pengecualian, kelompok (1) dan (2) memperoleh skor yang lebih tinggi pada ketiga ukuran. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya spiritualitas pada kesejahteraan psikologis, terlepas dari apakah itu dialami melalui partisipasi keagamaan.
31. Penelitian Cook & Jr, menunjukkan bahwa peserta didik cenderung terlibat dalam tugas-tugas dengan perhatian tentang penguasaan konten (tujuan penguasaan, yang timbul dari pola pikir 'pertumbuhan' mengenai kecerdasan dan pembelajaran) atau tentang melakukan lebih baik daripada yang lain atau menghindari kegagalan (tujuan kinerja, yang timbul dari ' pola pikir tetap).
32. Penelitian Togia et al., Uji-t sampel independen digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan strategi belajar, dengan

karakteristik latar belakang siswa. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi siswa dari karakteristik latar belakang, dan niat mereka untuk melanjutkan studi dan bekerja sebagai pustakawan/profesional informasi

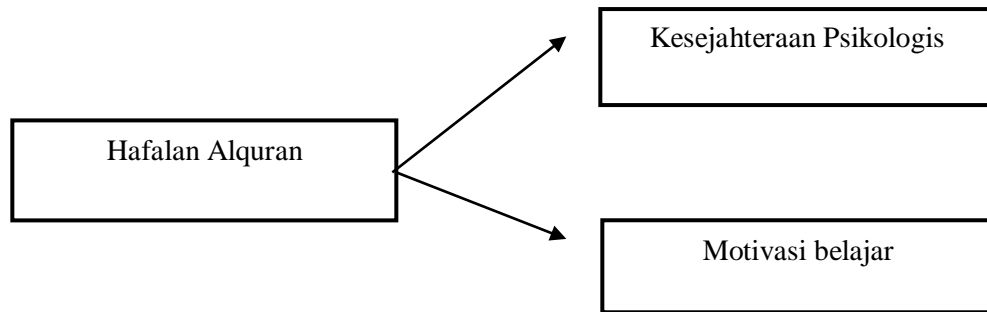
33. Penelitian Oweis, Analisis kovarians (ANCOVA) mengungkapkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pencapaian antara kedua kelompok, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tampil lebih baik daripada kelompok kontrol. Perbedaan yang signifikan juga ditemukan pada motivasi masing-masing kelompok untuk belajar bahasa Inggris.
34. Penelitian Henning et al., Komentar siswa mengungkapkan beberapa wawasan yang menarik dan menggugah pikiran. Siswa kelas empat secara seragam (100% setuju) mengalami masalah tidur dan merasa cemas dan tidak pasti dalam pengaturan klinis. Siswa kelas lima secara konsisten (kesepakatan 100%) menyebutkan masalah yang terkait dengan rasa sakit, cedera, dan kurang tidur. Selain itu, mereka secara teratur merasa bahwa dokter akan menganggap mereka 'lemah' jika mereka mengambil cuti.
35. Penelitian Robertson & Nunn, bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan sangat termotivasi untuk mempelajarinya, bahwa siswa lebih termotivasi secara instrumental daripada integratif untuk belajar bahasa Inggris, dan bahwa sikap dan motivasi siswa berkorelasi positif dengan kemahiran bahasa Inggris mereka.

36. Penelitian A, bahwa PBL meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Biologi lebih dari LBL. Hal ini juga membuktikan bahwa siswa PBL, meskipun terutama laki-laki, lebih cenderung bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
37. Penelitian Barak et al., peserta MOOC didorong untuk belajar dengan tujuan yang sama, menekankan motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri. Temuan menunjukkan hubungan positif antara perolehan motivasi, jumlah pesan yang diposting ke forum online, dan jumlah anggota dalam kelompok belajar online. Lima jenis pelengkap MOOC telah diidentifikasi: pemecah masalah, penggiat jejaring, dermawan, pencari inovasi, dan pembelajar pelengkap.
38. Penelitian Machin, n.d. Intervensi pra-pelatihan harus fokus pada peningkatan manfaat yang dirasakan dari pelatihan wajib yang dapat secara positif mempengaruhi tingkat komitmen karyawan terhadap organisasi dan motivasi pra-pelatihan untuk belajar.
39. Penelitian Chang & Lin, bahwa semakin tinggi usia atau semakin rendah pencapaian pendidikan orang dewasa yang lebih tua, semakin rendah motivasi belajar mereka. Penyelidikan faktor lingkungan menunjukkan bahwa mengembangkan model pembelajaran yang komprehensif meningkatkan partisipasi orang dewasa yang lebih tua
40. Penelitian Khan et al., menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile augmented reality meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian, kepuasan, dan faktor keyakinan motivasi meningkat, dan hasil ini ditemukan signifikan.

Melihat penelitian-penelitian di atas, maka penting untuk dilaksanakan Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an Di Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul.

E. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini dijelaskan kerangka berpikir mengenai masalah yang akan diteliti serta dibahas lebih lanjut. Supaya mudah memahami maka dibutuhkan gambaran alur kerangka berpikir tersebut sebagai berikut :



Gambar 1.

Model pengaruh variabel, Hafalan Alquran dan Kesejahteraan Psikologis terhadap Motivasi Belajar

F. Hipotesis

Peneliti menyampaikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara serta nilai kebenarannya akan dibuktikan melalui analisis data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hafalan Al-Quran memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.
2. Hafalan Al-Quran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis dan sistematika pembahasan.
- Bab II Landasan teori. Bab ini memuat tentang landasan teori dari variabel hafalan Al Quran, kesejahteraan psikologi dan motivasi belajar.
- Bab III Metode penelitian. Bab ini memuat variabel penelitian, definisi operasional dari ketiga variabel, kisi-kisi angket penelitian, item-item angket penelitian hafalan Al Quran, kesejahteraan psikologi dan motivasi belajar, populasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat deskripsi data, kategorisasi data, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear berganda, serta sumbangan efektif tiap variabel bebas.
- Bab V Kesimpulan dan saran.